

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi Dan Waktu Pemberian Asuhan

Lokasi pemberian asuhan kepada ibu hamil trimester II multigravida di PMB Annisak Meisuri berada di Lampung Selatan waktu pemberian asuhan akan dilakukan pada bulan April 2025.

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek dalam studi kasus kepada ibu hamil trimester II multigravida dengan masalah nyeri pada punggung yang beralamatkan di Lampung Selatan.

C. Instrumen Kumpulan Data

Pada kasus ini instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menggumpulkan data adalah format pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil.

D. Teknik / Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara langsung, observasi langsung, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana terhadap ibu hamil.

a. Wawancara/anamnesis

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antara bidan dengan klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan klien. Untuk itu kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh bidan agar dapat memperoleh data yang diperlukan. Tujuan wawancara pada pengkajian kebidanan adalah:

- 1) Mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan merencanakan asuhan kebidanan.
- 2) Meningkatkan hubungan bidan-klien dengan adanya komunikasi.
- 3) Membantu klien untuk memperoleh informasi akan kesehatannya dan ikut berpartisipasi dalam identifikasi masalah dan pencapaian tujuan asuhan kebidanan.
- 4) Membantu bidan untuk menentukan pengkajian lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien. Observasi memerlukan keterampilan disiplin dan praktik klinik sebagai bagian dari tugas bidan.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik (physical examination) dalam pengkajian kebidanan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan kebidanan.

Teknik pemeriksaan fisik terdiri atas:

1) Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan penciuman sebagai alat untuk mengumpulkan data. Inspeksi dimulai pada awal berinteraksi dengan klien dan diteruskan pada pemeriksaan selanjutnya. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh. Pada proses inspeksi bidan harus membandingkan bagian tubuh yang normal dengan bagian tubuh yang abnormal.

2) Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indra peraba. Tangan dan jari adalah instrumen yang sensitif dan dapat

digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembaban, vibrasi dan ukuran.

3) Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk- ngetukan jari bidan(sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian tubuh klien yang akan dikaji untuk membandingkan bagian yang kiri dengan yang kanan. Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan.

4) Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh

d. Pemeriksaan laboratorium sederhana

Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan sebagai upaya deteksi dini terhadap komplikasi pada ibu hamil. Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan, meliputi:

1) Pemeriksaan darah

Pemeriksaan haemoglobin (Hb) bertujuan untuk mendeteksi adanya anemia dalam kehamilan. Pemeriksaan dilakukan bila ada indikasi. Anemia banyak diklasifikasikan dengan ringan, sedang, berat. Tetapi standar nilai Hb untuk tiap populasi/tempat tidak dapat disamakan.

2) Pemeriksaan urine

a) Pemeriksaan protein urine

Pemeriksaan protein urine dilakukan untuk mengetahui adanya protein dalam urine yang mengindikasikan adanya preeklamsia.

b) Glukosa urine

Pemeriksaan glukosa urine bertujuan mengetahui adanya glukosa dalam urine, yang seyogyanya dalam urine tidak boleh ada glukosa. Pemeriksaan ini penting dilakukan pada ibu hamil sebagai deteksi adanya diabetes mellitus gestasional yang dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu dan janin. Pemeriksaan ini dilakukan saat kunjungan awal kehamilan dan jika ada indikasi yang mengarah ke diabetes melitus.

2. Data sekunder

Dalam kasus ini peneliti menggunakan dokumen berupa rekam medis, dan buku KIA pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan di dalam catatan untuk menyimpan dan mengambil informasi yang ada.

E. Bahan dan Data

Dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada Ibu dengan kehamilan di sertai dengan nyeri punggung penulis menggunakan alat dan bahan.Untuk mengumpulkan data alat dan bahan yang digunakan dalam teknik pengumpulan data antara lain:

1. Alat yang di gunakan untuk wawancara
 - a. Format pengkajian ibu hamil dan format asuhan
 - b. Lembar status pasien
 - c. Buku tulis
 - d. Alat tulis
2. Alat dan bahan untuk pemeriksaan fisik dan observasi :
 - a. Timbangan berat badan
 - b. Alat pengukur tinggi badan
 - c. Tensimeter
 - d. Stetoskop
 - e. Thermometer
 - f. Pita lila
 - g. Pita ukur
 - h. Doppler
 - i. Reflek hammer
 - j. Jam tangan dengan penunjuk detik
3. Alat dan bahan untuk dokumentasi meliputi:
 1. Alat tulis
 2. Buku pink KIA
 3. Status atau catatan pasien
 4. Jadwal kegiatan (matriks kegiatan)

F. Jadwal Kegiatan (Matrix Kegiatan)

Tabel 1.2 Matrik Kegiatan

No	Hari dan Tanggal	Perencanaan
1	Selasa, 08 April 2025	<p>Kunjungan ANC Pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengisi informed consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir. b. Memastikan ibu mengerti mengenai pasien laporan tugas akhir. c. Melakukan pendekatan dengan membina hubungan baik dengan pasien. d. Melakukan pengkajian data pasien. e. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital. f. Melakukan pemeriksaan fisik. g. Memberitahu hasil pemeriksaan. h. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai nyeri punggung dalam kehamilan. i. Memberikan konseling terhadap penanganan nyeri punggung secara nonfarmakologi yaitu dengan Penggunaan penopang abdomen eksternal / <i>maternity belt</i>, Pijat, Senam hamil, akupesur. j. Mengajarkan ibu menggunakan <i>maternity belt</i>. k. Mengingatkan ibu untuk menggunakan <i>maternity belt</i> dan datang kembali satu minggu lagi untuk pemeriksaan ANC ulang atau jika ada keluhan.
2	Selasa, 15 April 2025	<p>Kunjungan ANC Kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan. b. Menjelaskan pada ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dan beristirahat yang cukup. c. mengajukan pertanyaan apakah ibu sudah menggunakan <i>maternity belt</i>. d. mengajukan pertanyaan kepada ibu apakah penggunaan <i>maternity belt</i> mampu mengatasi nyeri punggung nya. e. Memberikan apresiasi terhadap ibu

3 Selasa,
22 April 2025

yang telah menggunakan *maternity belt* dan meminta ibu untuk tetap menggunakan nya.

- f. Membuat kesepakatan untuk kunjungan berikutnya, jika ada keluhan terhadap ibu dan janin agar segera datang ke PMB

Kunjungan ANC ketiga

- a. Memberikan penjelasan pada ibu tentang hasil pemeriksaan.
- b. Memberitahu ibu untuk tetap menggunakan *maternity belt* walaupun nyeri punggung telah sembuh.
- c. Mengajurkan ibu untuk minum air putih 2 liter atau 8 gelas sehari.
- d. Mengajurkan ibu untuk istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan ibu.
- e. Menjelaskan kepada ibu tanda-tanda persalinan seperti ketuban yang pecah, keluar darah, adanya kontraksi, terasa nyeri perut yang menjalar ke pinggang, sakit pada panggul dan tulang belakang.
- f. Mengajurkan ibu untuk persiapan persalinan.
- g. Mengingatkan untuk kunjungan saat hari tafsiran persalinan,
- h. atau sudah ada tanda-tanda persalinan.